

## **LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN *INDIVIDUAL CARRIER PLANNING***

Novena Xzha Tilana<sup>1)</sup>, Hardi Prasetiawan<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[novena2000001104@webmail.uad.ac.id](mailto:novena2000001104@webmail.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Perencanaan karir adalah suatu proses individu untuk mencapai tujuan karir, yang ditandai dengan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pelatihan, tujuan yang jelas untuk bekerja, dukungan untuk maju di bidang pendidikan hingga maju di bidang pelatihan dan pekerjaan seperti yang diharapkan, penegasan praktis, terhadap diri sendiri dan iklim, kemampuan untuk mengelompokkan pekerjaan yang menarik, memberikan antusiasme positif untuk pekerjaan dan nilai-nilai, kebebasan dalam siklus dinamis, pengembangan dalam memutuskan secara sederhana, dan menunjukkan pendekatan yang masuk akal untuk mencapai tujuan pekerjaan. Manajemen bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa dengan mengembangkan kemampuan mereka sendiri dan mencapai ide-ide formatif mereka (fisik, sosial, dekat dengan rumah, ilmiah, dan perspektif yang mendalam moral). Pengarahan gaya lama merupakan tindakan pertolongan yang dapat diberikan kepada berbagai siswa dan dilakukan di dalam kelas sebagai pertemuan tatap muka antar pendidik dan pengarah siswa yang sengaja diperkenalkan dalam rangka menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan khusus yang dibutuhkan siswa dalam kehidupannya. Diyakini bahwa bimbingan tradisional tentang masalah ini tidak hanya akan menumbuhkan kemampuan siswa untuk membuat pengaturan karir, tetapi juga secara tidak langsung membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menghadapi masa depan mereka. Ada banyak model pengarah tradisional yang dapat diterapkan oleh para pembimbing dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan tataran pengarah dan pembinaan administrasi di sekolah. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satunya, dan ini membuat siswa enggan memecahkan masalah yang kompleks selama pengajaran. Siswa dapat belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui pendekatan konstruktif kontekstual PBL.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Klasikal, Problem Based Learning, Planning Carrier*

### **1. Pendahuluan**

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keunikan dan kebimbangan bagi remaja. Dari sekian rangkaian tumbuh kembang remaja, masa yang paling sering menjadi perhatian tentunya adalah saat pubertas tiba (Fatmawaty, 2017). Perkembangan

kepribadian pada remaja memiliki arti khusus dan perkembangan yang signifikan berbeda dan membutuhkan perhatian penuh untuk memnuhi kebutuhannya. Secara umum remaja adalah masa belajar di sekolah menengah pertama atau sederajat yang memiliki berbagai peran dalam kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Maka masa remaja merupakan masa yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai proses mencari dan menemukan jati diri dalam suatu pekerjaan atau karir di masa depan.

Adapun faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Jakson (2017) faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir seperti halnya prakter kerja lapangan. Sedangkan faktor internal sendiri dapat mempengaruhi perencanaan karir peserta didik dalam memilih jurusan di perguruan tinggi saat duduk di bangku SMA/SMK, pemilihan jenis pekerjaan yang akan diambil untuk masa depannya. Diadakannya perencanaan karir terhadap peserta didik karena peserta didik kurang memiliki pemahaman tentang karir atau dunia kerja yang akan diambil setelah lulus dari bangku SMA/SMK. Peserta didik masih kurang paham tentang minat bakat yang mereka miliki, kurangnya pengetahuan tentang berbagai jurusan di perguruan tinggi, kurang pahami tentang jenis dan cara memilih pekerjaan sesuai kemampuan dan bakatnya. Banyak peserta didik yang salah mengambil langkah untuk masa depannya, mereka hanya mengikuti trend masa kini maupun ikut dengan pilihan temannya, bisa juga dengan pilihan orangtua yang kurang sesuai dengan minat bakatnya. Dalam mengambil keputusan karir masa depan menjadi tantangan besar bagi remaja maupun peserta didik. Di sini peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk proses layanan perencanaan karir agar tidak terlambat memberikan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja maupun perguruan tinggi terhadap peserta didik. Jika guru bimbingan dan konseling terlambat dalam memberikan pemahaman tentang perencanaan karir akan berdampak buruk terhadap peserta didik dalam mengambil keputusan karirnya karena merasa bingung dan takut dalam mengambil keputusan yang benar.

Perencanaan karir di lembaga pendidikan merupakan menjadi jembatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, nilai kehidupan, norma, bakat, minat dan cara berpikir kritis dalam menentukan keputusan tentang langkah-langkah apa yang harus diambil untuk berhasil dalam bidang pekerjaan tertentu (Ayu et al., 2022). Karir tidak hanya mempengaruhi kepercayaan diri individu di depan pasangannya, tetapi juga

berdampak pada status sosial di depan masyarakat. Layanan bimbingan klasikal tentang perencanaan karir penting bagi peserta didik yang masih dibangku SMA/SMK kelas akhir. Bimbingan harus bertujuan untuk mengarahkan siswa menuju karir yang sesuai dengan pemahaman diri mereka saat ini dan masa depan. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa saat merencanakan karir, misalnya peserta didik belum memahami cara memilih rencana studi yang sesuai dengan kompetensi dan minatnya, peserta didik belum memahami lingkungan kerja, siswa masih bingung tentang pekerjaan mereka, dan tidak dapat memilih pekerjaan. Peserta didik bimbang apakah akan bekerja atau studi lanjut setelah lulus, Peserta didik juga belum memiliki pengetahuan tinggi tentang instansi perguruan tinggi yang akan diambil setelah lulus SMA/SMK, peserta didik juga belum mengetahui mengenai apa saja syarat dalam dunia pekerjaan, bentuk keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan.

Dalam mengatasi permasalahan peserta didik, pendidikan berperan penting dalam membina kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang digerakkan oleh peserta didik sendiri dan mengoordinasikan peserta didik sesuai keterampilan dan kemampuan. Karena dalam masa ini, peserta didik membutuhkan bimbingan dari guru bimbingan konseling maupun guru lainnya karena peserta didik kurang dalam pemahaman tentang diri sendirinya, minat bakat dan pengambilan keputusan dalam menentukan masa depannya (Bhakti, 2015). Oleh karena itu, arahan administratif diperlukan agar siswa dapat menghadapi tantangan dalam siklus kemajuan mereka yang disebabkan oleh ketidaktahuan dalam memahami karakter dan iklim mereka. Pengarahan dan bimbingan administrasi sangat penting untuk membantu siswa dengan mengembangkan kemampuan mereka sendiri dan menyelesaikan tugas-tugas formatif mereka (fisik, sosial, dekat dengan rumah, ilmiah, dan sudut pandang mendalam moral) (Atmaja, 2014). Bimbingan dan konseling yang berfokus pada pertumbuhan diperlukan untuk memenuhi fungsi layanan tersebut. Pengarahan dan nasihat yang menjangkau jauh adalah sudut pandang terbaru, dimulai dengan kecurigaan positif tentang potensi manusia. Dalam hal ini pengarah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dengan mencapai tingkat pengembangan diri yang layak dan menyediakan kerangka kerja sehingga siswa dapat melatih kemampuan mereka untuk memilih dan mengejar pilihan berdasarkan tanggung jawab mereka sendiri.

Layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif sebagai langkah yang baik untuk membantu peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dalam pengembangan akademik, personal-sosial dan karir. Seorang guru BK memiliki tugas utama membantu siswa mewujudkan tumbuh kembang yang paling menguntungkan sesuai dengan bidang pribadi, sosial, akademik dan karir (Anggraini et al., 2021). Guru BK atau konselor berperan sebagai seseorang yang akan memberikan layanan tersebut dan bertugas serta bertanggung jawab dalam memberikan layanan yang dibutuhkan siswa di sekolah (Nugraha, 2019). Fungsi konselor sekolah berkaitan dengan proses pribadi siswa yang seimbang dengan kebutuhan, kekuatan, kecerdasan bawaan, keinginan dan sifat intrinsik yang tercermin dalam sikap seorang siswa. Dengan pemberian pelayanan yang tepat dari guru bimbingan dan konseling yang akurat dan berkesinambungan diharapkan siswa mampu benar-benar mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada sehingga tidak bergantung pada harapan selain dirinya sendiri dan mampu mewujudkannya. yang terbaik dari kekuatan, keinginan, dan kecerdasan yang mereka miliki sejak lahir. Ada beberapa layanan dalam program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling individu, dan konseling kelompok.

Guru bimbingan dan konseling tentu akan memberikan layanan bimbingan klasikal yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya serta meningkatkan cara berpikir peserta didik yang kritis dan kreatif. Salah satu dari layanan bimbingan klasikal yaitu layanan karir. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 menegaskan bahwa tujuan dari adanya bimbingan dan konseling tentang perencanaan karir ini untuk menjabatani peserta didik dalam pengembangan kepribadian, kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas diri, dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang kehidupan peserta didik atau konseli. Bimbingan klasikal dipilih karena melihat hasil dari peserta didik yang belajar di sekolah tertentu, banyak peserta didik mengalami masalah dalam perencanaan karir. Bantuan ini dipandang tepat dalam membantu mengatasi masalah ini. Selain itu, pemberian bantuan cepat dan dapat menjangkau semua siswa yang menghadapi masalah ini. Karena bimbingan klasikal pada masalah ini diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karir, tetapi juga secara tidak langsung

membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam menghadapi masa depannya (Nurhasanah et al., 2017). Sehingga perlu ada sedikit tambahan desain yang berbeda. Dimana desain ini mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Individual Carrier Planning* di SMA N 2 Playen. Tujuan penelitian ini Ingin mengetahui penyebab peserta didik kurang memahami dunia kerja.

## 2. Metode

Studi ini menggunakan data publikasi nasional yang didapatkan dari google scholar search dengan menggunakan program Publish or Perish. Rentang artikel yang dianalisis yakni jurnal yang terbit dari tahun 2014-2023 dengan memasukkan kata kunci bimbingan klasikal, teknik *problem based learning*, dan perencanaan karir yang kemudian di simpan dalam bentuk CSV. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif dalam penelitian ini. Dalam pemeriksaan kuantitatif, spesialis terlebih dahulu mengajukan hipotesis tentang apa yang akan direnungkan, kemudian ilmuwan memerintahkan dan membuat perangkat yang akan digunakan untuk mengungkap informasi yang dibutuhkan analisis. Penelitian kuantitatif semacam ini dilakukan oleh peneliti karena membutuhkan data atau karena ingin mengetahui seberapa baik layanan bimbingan klasikal dan teknik pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa SMA N kelas XII Playen merencanakan karirnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian quasi *experimental design* dengan tipe kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti juga mengambil desain penelitian dengan menggunakan kelompok *control* dan kelompok *dependent* yang menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Jenis penelitian kuasi eksperimen ini digunakan peneliti untuk menganalisis perencanaan karir peserta didik dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* setelah peserta didik mengikuti layanan bimbingan klasikal tentang informasi karir dan perencanaan karirnya. Metode penelitian dengan eksperimen dalam psikologi diartikan sebagai bentuk penyelidikan mengenai hubungan sebab-akibat di mana salah satu variabel yang digunakan dimanipulasi (Maharani et al., 2019). Pada tahap ini dibagi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas *control*. Sebelum ketahap itu peserta

didik diberikan sebuah angket *pretest* dan *posttest* yang mana kelas tersebut sudah ditentukan oleh peneliti sebagai kelas sampel. Setelah itu diberikannya angket dan diisi oleh peserta didik maka peneliti dapat menganalisis data dari angket *pretest* dan memilih peserta didik yang memiliki kategori tinggi dan kategori rendah dalam perencanaan karir.

Peneliti telah menganalisis data *pretest* kemudian peneliti membandingkan hasilnya dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan kemudian diberikan perlakuan khusus dengan layanan informasi karir teknik *problem based learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan layanan khusus setelah mengikuti layanan perencanaan karir. Dibaginya dua kelompok tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok *control*. Dalam rencana ini, semua contoh yang digunakan sebagai mata pelajaran eksplorasi sama-sama diberi nilai *pre-test*. Namun, perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok *benchmark* tidak diberi perlakuan. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan kedua kelompok, serta bagaimana kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA SMA N 2 Playen. Peneliti mengambil populasi kelas XII IPA di SMA N 2 Playen karena siswa kelas XII IPA merupakan peserta didik yang dapat diambil menjadi sampel untuk penelitian. Kelas XII IPA merupakan peserta didik yang kurang pemahaman mengenai perencanaan karir setelah keluar dari bangku SMA/SMK. Peneliti mengetahui hal tersebut karena sudah melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling dan guru kelas mengenai kondisi peserta didik yang masih bingung dan bimbang akan pilihan karir masa depannya. Ada sekitar 160 siswa yang terdaftar di kelas XII IPA. Karena peneliti menemukan ciri-ciri yang sesuai dengan judul penelitian maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25 siswa dari kelas XII IPA 1 SMA N 2 Playen. Dimana dari semua kelas IPA, kelas XII IPA 1 memiliki tingkat keragu-raguan perencanaan karir yang paling tinggi. Karena standar perencanaan karir yang tinggi di kelas XII IPA 1, peneliti memilih kelas ini sebagai sampel penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan prosedur pemeriksaan kelompok untuk mengetahui kelas mana yang diuji saja, bukan untuk

menentukan siswa mana yang termasuk dalam kelas eksplorasi dan kelas kontrol (Yuliani et al., 2017).

Peneliti menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk menyelidiki dampak layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa kelas XII di SMA N 2 Playen. Penelitian ini menggunakan alat *polling* untuk menentukan tingkat penentuan keputusan karir siswa ketika diberikan perlakuan dalam kegiatan penelitian. Dalam survei ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persiapan pilihan profesi mahasiswa. Sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah tingkatan dalam skala. Setelah itu, kategori jawaban diubah menjadi angka yang merupakan tanggapan terhadap pelaksanaan penelitian. Skor untuk makna negatif tidak sama dengan makna positif. Untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai KBK yang selama ini dimanfaatkan khususnya untuk perencanaan karir siswa kelas XII SMA N 2 Playen, maka peneliti menggunakan informan seperti siswa kelas XII IPA, guru BK, guru kelas, atau teman dekat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang keadaan siswa yang terkait dengan judul yang diambil dalam ulasan ini, untuk membantu hasil yang didapat dari *polling* yang diisi oleh siswa.

Uji *t-test independent* menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui efektifitas treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan uji validitas dan uji realibilitas. Ukuran yang dirancang untuk menunjukkan validitas instrumen adalah uji validitas sehingga validitas instrumen akan rendah. Pemeriksaan substansial atas informasi mengasumsikan adanya kesamaan dari informasi yang dikumpulkan dengan informasi yang benar-benar terjadi pada item yang diteliti. Dalam mengarahkan uji legitimasi ada dua cara yang berbeda, yaitu melalui manual strategi dan SPSS. SPSS 25 for Windows digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Tak henti-hentinya mencari tahu keabsahan survei tersebut, khususnya dengan memimpin jajak pendapat pendahuluan yang dipimpin siswa kelas XII IPA di SMA N 2 Playen. Ketika sebuah instrumen diuji pada subjek yang hasilnya kira-kira sama, instrumen tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini dapat menggunakan aplikasi SPSS dengan cronbach alpha.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Layanan bimbingan dan konseling akan memberikan pemahaman, pemahaman dan memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa tentang berbagai jenis pekerjaan, tingkat pekerjaan, ujian tingkat tinggi dan tentang prasyarat untuk memasuki dunia kerja (Winkel dan Hastuti, 2016). Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai informasi layanan karir, pemahaman karir dan perencanaan karir. Selain itu juga menjelaskan bagaimana keefektifan bimbingan klasikal dengan teknik *problem based learning* untuk meningkatkan perencanaan karir. Teknik *problem based learning* juga dapat digunakan dalam peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini membahas masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang perencanaan karir dan kurangnya layanan informasi karir di sekolah atau bimbingan dan konseling guru, keduanya berdampak pada kemampuan siswa untuk menentukan apa pilihannya.

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan perencanaan karir maupun informasi karir dengan layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bimbingan klasikal yang biasanya untuk mengubah gaya belajar peserta didik agar termotivasi sehingga meningkatkan semangat belajar dan hasil prestasi yang baik dapat digunakan juga untuk layanan perencanaan karir peserta didik kelas XII SMA. Bimbingan klasikal teknik *problem based learning* juga efektif digunakan untuk memberikan informasi karir dan pemahaman lebih jauh mengenai karir masa depan peserta didik. Dapat kita ketahui dari hasil studi yang akan dilakukan dengan metode kuantitatif dengan penyebaran angket dan wawancara dari narasumber yang sudah ditentukan kemudian di uji validitasnya. Jadi peneliti dapat melakukan uji-t gratis dengan uji spekulasi yang digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan besar antara kelompok *benchmark* dan kelompok eksplorasi. Tes ini diarahkan untuk menentukan pilihan apakah spekulasi diakui atau diberhentikan. Skor kuesioner perencanaan pra dan pasca tes siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Peneliti mengharapkan dengan metode kuantitatif dan melakukan uji tes dengan jenis quasi experimental dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karir yang sudah disampaikan melalui layanan bimbingan klasikal

teknik *problem based learning* tersebut. Sebelumnya peneliti juga melihat dari hasil penelitian pihak lain untuk melihat perbandingan hasil layanan dari bimbingan dan konseling yang dilakukan. Peneliti menemukan hasil riset yang sama untuk mengetahui perencanaan karir peserta didik. Dapat kita bandingkan hasil dari kedua penelitian antara meningkatkan perencanaan karir dan meningkatkan motivasi belajar dengan teknik *problem based learning*. Hasil dari kedua efektif jika digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan penyelesaian masalahnya. Hal ini juga dibuktikan dengan ujian sebelumnya yang diarahkan oleh Laelatul Anisah pada tahun 2018 berjudul Model Administrasi Data Profesi Memanfaatkan Metode Ekskursi Lapangan untuk Lebih Mengembangkan Kejuruan Antisipasi Siswa Sekolah Menengah Profesional di Pemerintahan Demak (Anisah, 2015). Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan kunjungan lapangan model layanan informasi karir dapat meningkatkan efisiensi perencanaan karir siswa. Satu ujian lagi yang dipimpin oleh Rani Mega Putri pada tahun 2018 dengan judul Dampak Penatausahaan Data Arahkan Profesi Dalam Penyusunan Vokasi Bagi Siswa IPA Kelas XII SMAN 1 Indralaya Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian layanan informasi karir terhadap perencanaan karir siswa. Terkait dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang perencanaan karir ini diharapkan layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam perencanaan karirnya untuk masa depan. Hasil yang diharapkan dengan administrasi dan berbagai cara agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang dunia kerja, mahasiswa memiliki gambaran profesi yang positif, mahasiswa dapat mengetahui kualitas kerja, kemampuan yang dibutuhkan dari setiap pekerjaan, dan bagaimana keadaan di setiap dunia kerja. Demikian pula, siswa juga siap untuk mengantisipasi masa depan yang positif, siap untuk mengatur bagaimana memilih karir dan bagaimana mencapai tujuan dari sesuatu yang telah dibuat pengaturan untuk apa yang akan datang.

Layanan bimbingan klasikal tentang perencanaan karir dapat dikatakan sebagai cara untuk membantu meningkatkan pemahaman dalam pemilihan karir, perencanaan karir individu, pengambilan keputusan karir untuk peserta didik. Dengan seperti tu, maka arah dalam mencapai tujuan karir akan berjalan dan berkembang. Berdasarkan hasil studi

tersebut maka peneliti berharap jika penelitian ini dilakukan akan berhasil yang nantinya menunjukkan bahwa terdapat efektifitas layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII di SMA N 2 Playen.

#### 4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti membahas suatu permasalahan tentang rendahnya pemahaman peserta didik dalam menentukan pilihan masa depannya dalam arti bagaimana perencanaan karir yang akan diambil untuk masa depannya. Di sini masih kurangnya layanan informasi mengenai perencanaan karir sehingga peserta didik merasakan kebingungan dan kurang paham dengan apa yang akan diambil setelah lulus dari bangku SMA/SMK. Guru bimbingan dan konseling menjadi peran utama untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang salah satunya tentang perencanaan karir. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan perencanaan karir maupun informasi karir dengan layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bimbingan klasikal yang biasanya untuk mengubah gaya belajar peserta didik agar termotivasi sehingga meningkatkan semangat belajar dan hasil prestasi yang baik dapat digunakan juga untuk layanan perencanaan karir peserta didik kelas XII SMA.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian uji coba dengan teknik kuantitatif dengan jenis rencana kuasi eksperimen dengan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pakar mengambil contoh siswa kelas XII IPA di SMA N 2 Playen mengingat siswa kelas XII IPA merupakan siswa yang puas dengan kualitas dengan judul yang dicantumkan oleh ilmuwan dalam kajian tersebut. Kelas XII IPA merupakan siswa yang membutuhkan administrasi data kejuruan untuk merancang dan memilih profesi yang tepat setelah lulus sekolah menengah dan memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam memilih profesi. Hal ini diketahui oleh ahli setelah mengadakan rapat pimpinan dengan pihak-pihak yang terkait dengan keadaan siswa dalam menyusun penentuan karir, dan dengan rapat tersebut analis menentukan kelas mana yang memiliki derajat arahan dalam menyusun ras politik. Peneliti memilih sampel sebanyak 25 siswa

dari kelas XII IPA 1 SMA N 2 Playen karena karakteristik yang ditemukan sesuai dengan judul penelitian.

Dalam peninjauan kali ini, para ahli menghadirkan saksi-saksi termasuk peserta didik kelas XII IPA, menasihati para pendidik, guru kelas, atau teman-teman yang terkasih untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai administrasi pengarah tradisional yang telah digunakan selama ini, khususnya untuk penyusunan vokasi peserta didik Kelas XII di SMA N 2 Playen. Percakapan ini dilakukan untuk mendukung temuan angket yang diisi siswa dengan memperoleh informasi tambahan tentang kondisi mereka yang terkait dengan judul penelitian, sehingga validitas instrumen akan rendah. Pemeriksaan substansial atas informasi mengasumsikan adanya kesamaan dari informasi yang dikumpulkan dengan informasi yang benar-benar terjadi pada item yang diteliti. Hasil yang diharapkan dengan administrasi dan cara yang berbeda agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang kejuruan, mahasiswa memiliki gambaran profesi yang positif, mahasiswa dapat membedakan kualitas kerja, kemampuan yang dibutuhkan dari setiap pekerjaan, dan kemampuan apa saja yang ada di setiap dunia kerja.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karier pada Siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51544>
- Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir dengan Teknik Field Trip untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.292>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Maharani, I., Fridani, L., & Akbar, Z. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 135–146.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.118>

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D. (2017). Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v2i2.8280>

Yuliani, D., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 96–105. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11309/12956>